

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang besar. Bangsa yang besar adalah bangsa yang masyarakatnya berpijak pada peradaban yang diwarisi dari nenek moyang nya dan memiliki visi yang jauh ke depan sebagai upaya membangun bangsa yang modern, maju, sejahtera dan damai. Kekayaan warisan budaya dan peradaban di masa lalu tentu akan sangat berpengaruh pada manusia saat ini dalam membawa Indonesia menjadi Negara yang lebih modern dan bermartabat. Sejak dulu Indonesia dikenal dengan Negara yang ramah dan sangat baik dalam memperlakukan para tamu. Karena keramahan itulah para penjajah dulu bisa menguasai bangsa Indonesia berabad-abad lamanya.

Dengan mengambil yang baik dari masa lalu dan membuang hal yang membuat bangsa terpuruk, maka perlu kiranya lembaga pendidikan menyediakan fasilitas pendidikan yang didalamnya mampu mendidik karakter anak hingga kelak peserta didik mampu menjadi manusia yangguh dan berwawasan luas tanpa lengah hanya karena iming-iming semata. Memiliki manusia yang tangguh dan cinta akan negaranya sendiri sangat diperlukan bagi kejayaan Indonesia kedepannya.

Manusia yang didambakan akan dapat terwujud satuan pendidikan atau lembaga yang peserta didiknya dipersiapkan dengan matang dan sungguh-sungguh dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Pada lembaga anak usia dini (AUD) bisa melibatkan guru, orangtua dan masyarakat sekitar. Dalam akutan ini peserta didik bisa mendapatkan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dalam Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara. ¹

Pendidikan menjadi jalan yang sistematis dan efektif bagi masyarakat dalam melakukan pendidikan moral, pembentukan karakter (karakter building), dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Meski demikian, pendidikan di Negara kita perlu kiranya ada pembenahan terlebih dahulu, terlebih pada pola bagaimana suatu lembaga pendidikan mampu membina dan mendidik moral para peserta didiknya guna membangun karakter yang kuat, agar mereka

¹ Dra. Hj. Aisyah M. Ali, Pendidikan Karakter (Surabaya : Prenada Media, 2018), hlm 5

nantinya menjadi manusia yang fleksibel dalam membangun peradaban yang baru.

Tentu peran pendidikan ini tidak hanya dibebankan kepada lembaga pendidikan saja. Masyarakat juga harus berperan aktif dengan mengambil bagian sebagai peran controlling, motivating, parenting, dan peran yang lainnya. Bagian masyarakat yang turut berperan bisa dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan pemerintah.

Pendidikan karakter di sekolah sendiri merupakan sistem penanaman berupa komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan ini akan lebih mengena apabila dilakukan sejak usia dini. Seperti kata pepatah bahwa belajar di usia dini bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar di usia tua bagaikan mengukir di atas air. Dari pepatah inilah kita bisa menafsirkan bahwa membekali anak-anak usia dini dengan pembelajaran yang baik tentu akan terasa sulit pada awalnya, namun itu akan melakat dalam jati dirinya.

Berbeda dengan memberikan pendidikan kepada para orang dewasa pun orangtua. Mereka awalnya mungkin akan lebih memahami terhadap banyak hal, sekali pengajaran mereka langsung faham, namun pelekatan, kemampuan memori pun kemauan dari dalam diri tentu tidak akan bisa bertahan lama dalam diri orang tersebut. Untuk itulah perlu kiranya *character building* ini bisa dilakukan sejak anak masih usia dini.

Karakter atau ahlak dapat lahir selangkah demi selangkah akibat pengulangan satu kegiatan. Itu sebabnya Nabi Muhammad SAW memerintahkan orangtua agar menyuruh anak-anaknya shalat sejak berusia tujuh tahun, walau shalat belum wajib bagi sang anak. Bukan hanya satu - dua, tetapi banyak pakar dari timur dan barat yang berpendapat bahwa pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara berkesinambungan selama sebulan sampai empat puluh hari. Agaknya, ini yang merupakan hikmah dari puasa Ramadhan sebulan penuh dan disusul dengan enam hari puasa syawwal agar yang berpuasa terbiasa mengendalikan nafsunya. Ajaran islam banyak menggunakan cara pembiasaan guna meraih ahlak yang mulia atau meninggalkan ahlak yang buruk. Kebiasaan buruk seringkali tidak disadari, kecuali setelah menjadi sifat yang melekat pada diri seseorang.²

Pembentukan karakter haruslah efektif dan efisien. Pembentukan karakter yang efektif dan bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah sebuah usaha yang terarah untuk mendidik anak agar bisa mengambil keputusan yang bijak dan baik serta mereka bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan nantinya mereka bisa memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya.

Pada pendidikan karakter ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Cara pengajaran kepada anak juga perlu dipertimbangkan. Selain itu cara orang

² M. Quraish Sihab, Yang Hilang Dari Kita Ahlak, Ciputat : Lentera Hati, Agustus 2016, hlm 93

dewasa serta lingkungannya tampak anak-anak tumbuh dan berkembang juga perlu diperhitungkan. Semua itu sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan karakter yang ingin dicapai. Campur tangan orangtua tentu sangat menentukan, itulah mengapa kegiatan parenting pada lembaga anak usia dini (AUD) sangat dianjurkan sebagian lagi malah sampai diwajibkan.

Definisi lain dikemukakan oleh Frakky Ghaffar mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting yang menjadi ide, yaitu ;

- 1) Proses Transformasi nilai-nilai;
- 2) ditumbuhkembangkan dalam pribadi; dan
- 3) menjadi dalam satu perilaku.³

Nusa Putra mengutip dari pendapat Paul & Oliver bahwa adanya perubahan yang sangat ekstrem ini terjadi berkat temuan baru tentang tumbuh kembang otak dan bayi. Otak bayi akan tumbuh kembang dengan baik jika dirangsang dengan warna dan suara, terutama suara ibunya dan music. Music ternyata mempengaruhi perkembangan otak secara positif.⁴

³ Dharma Kesuma, dkk., Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 5

⁴ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, Penelitian Kualitatif PAUD (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 2

Pada kelembagaan pendidikan anak usia dini, pembelajaran tentang warna, music dan kesenian lainnya tentu diajarkan. Ada beberapa indicator yang dijadikan acuan sebagai tolok ukur perkembangan para siswanya. Namun penilaian yang dilakukan oleh para tenaga pendidik selama di lembaga PAUD tentu bukan acuan utama sebagai laporan tentang karakter anak yang sudah dicapai. Penilaian dari orang tua juga menjadi factor penting bahwa karakter yang diajarkan tetap diimplementasikan oleh para siswa di rumahnya masing-masing. Adanya buku penghubung merupakan sarana komunikasi antar orang tua dan guru mengenai perkembangan siswa.

Selain berkulat pada music, ada beberapa bidang lainnya yang menjadi pembelajaran pada lembaga PAUD. Kehidupan anak usia dini juga tidak lepas dari adanya godaan teknologi yang ada pada saat ini. Godaan teknologi bisa datang dari berbagai sumber, televise, handphone, laptop, dan yang lainnya. Apabila tidak dikawal dengan benar maka tentu anak-anak tidak akan membhumi batasan dan inilah nantinya yang kaan menyebabkan carut marut kekacauan akibat degradasi moral yang tidak dididik dengan baik dan benar. Dengan demikian mengenalkan pengetahuan untuk anak usia dini lebih ditekankan pada proses yang sederhana yaitu belajar sambil bermain.

Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Indonesia terdiri dari beberapa lembaga dan nama. Ada RA (Raudhatul Athfal), TK (Taman Kanak-Kanak) dan KB (Kelompok Bermain). Ada juga TPA (Tempat Penitipan Anak), pada lembaga TPA biasanya melayani pendidikan anak mulai usia 0-7

Tahun. Sedangkan TK dan RA melayani pendidikan anak sejak usia 4 Tahun sampai 7 Tahun. Adapun KB melayani pendidikan anak usia dini sejak usia 2 Tahun sampai 4 Tahun.

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk karakter dasar anak. Pengembangan karakter di Taman Kanak-kanak perlu sedemikian rupa dirancang dan dikelola secara sadar, sehingga dalam prosesnya mampu menghasilkan pembentukan sikap dan karakter yang baik. Upaya pengembangan karakter untuk anak usia dini tidak hanya dilakukan di lembaga TK saja namun juga perlu keberlanjutan dalam lingkungan keluarga.

Untuk itu lembaga TK DWP V Wrtati melibatkan orang tua dalam pengembangan karakter anak usia dini ini, salah satunya dengan adanya kegiatan parenting yang rutin dilakukan di lembaga. Dalam kegiatan parenting tersebut para orang tua diberi pengarahan tentang bagaimana mendidik anak agar pengembangan karakter benar-benar bisa diwujudkan. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang akan dikembangkan meliputi 18 hal, diantaranya adalah : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Kegiatan Parenting dalam upaya pengembangan karakter anak usia dini di TK DWP V Wрати Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam mengorganisir parenting untuk pengembangan karakter pada anak usia dini di TK DWP V Wрати Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan parenting di TK DWP V Wрати Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mendeskripsikan peran kegiatan parenting dalam upaya pengembangan karakter anak usia dini di lembaga TK DWP V Wрати Kecamatan Kejayan
2. Mendeskripsikan peran manajemen kepala sekolah dalam pengembangan karakter pada anak usia dini di lembaga TK DWP V Wрати Kecamatan Kejayan
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan parenting di TK DWP V Wрати Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis; penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, utamanya dalam pengembangan karakter anak usia dini dengan melibatkan orang tua siswa dalam giat parenting
2. Manfaat Praktis; sebagai masukan bagi lembaga dan kepala sekolah untuk mengembangkan dan mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pertama, Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Muhammad Yusri Bactiar, Parwoto dan Azizah Amal dengan judul penelitian “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Model Parenting” yang dimuat di Jurnal Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dilakukan di TK Al Hidayah An Naas Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada Tahun 2019.

Pada penelitian ini disebutkan bahwa Model pembelajarn parenting untuk emngembangkan karakter anak usia dini terdiri atas dua komponen yaitu komponen filosofi model meliputi rasionalitas model, tujuan, peran guru dan dukungan system. Sedangkan komponen operasional model dijabarkan secara rinci pada jenis kegiatan dengan berbagai tema atau sub tema. Semua kegiatan yang dikemas dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak usia dini.

Kedua, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Fivi Imami dari IAIN Batusangkar. Penelitian ini berjudul Pengaruh program parenting terhadap kemandirian anak di PAUD Bhakti Pediactrica Payakumbuh.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan fokus masalah pada kemandirian anak-anak usia dini di PAUD Payukumbuh. Subjek penelitian adalah anak sebanyak 12 anak, dan sebanyak 12 orang berasal dari orang tua siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari parenting terhadap kemandirian siswa.

F. Definisi Istilah

Parenting ; Pola asuh orang tua terhadap anak

Karakter ; tabiat, budi pekerti

Character Building ; Membangun Karakter

